



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 113-118

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan

Sarma Unita Tumanggor

SMP Negeri 1 Pangkatan, Indonesia

Email: sarmaunita1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kritis siswa sebelum adanya pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis, untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis dan untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapatkan dari penerapan strategi guru tersebut. Mengingat pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis dan lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia maka penelitian ini dilakukan oleh melihat kondisi yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sebelum adanya penerapan pembelajaran yang bertujuan menanamkan kemampuan berpikir kritis ialah siswa memiliki kemampuan yang lemah dalam berpikir kritis dan membaik setelah penerapannya sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Kemampuan Berpikir, Kritis

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of students' critical thinking skills before learning that aims to instill critical thinking skills, to find out what strategies teachers use to instill critical thinking skills and to find out what results are obtained from the implementation of the teacher's strategy. Given the importance of having critical thinking skills and the weak critical thinking skills of students in Indonesia. This study uses a qualitative method with descriptive explanations. The results of this study indicate that the conditions before the implementation of learning that aims to instill critical thinking skills are that students have weak critical thinking skills and improve after its implementation so that it can be concluded that teachers have an important role in instilling critical thinking skills in students.

Keywords: Teacher Role, Thinking Skills, Critical

Pendahuluan

Pada suatu hari ada seorang guru dan anak-anak muridnya sedang melaksanakan proses pembelajaran, ketika seorang guru telah selesai memaparkan materinya kepada anak-anak murid maka guru tersebut memberikan kesempatan kepada para murid untuk menjelaskan ulang ataupun mengembangkan materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut, tetapi suasana kelas menjadi hening dan mencekam, kemudian guru tersebut bertanya kepada muridnya mengapa tidak ada yang mau untuk menjelaskan ulang ataupun mengembangkannya materi yang telah disampaiannya lalu mereka menjawab bahwa mereka tidak dapat menjelaskan ulang dan tidak mengerti cara untuk mengembangkan materi tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketidakmampuan siswa dan siswi di Indonesia dalam mengidentifikasi dan mengembangkan materi pembelajaran adalah bukti dari ketidakmampuan mereka dalam berpikir kritis. Padahal berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harusnya ada dalam pribadi seseorang, karena dengan berpikir kritis seseorang dapat dengan mudah mengembangkan informasi atau pengetahuan yang telah ia dapatkan juga dapat dengan mudah mengidentifikasi informasi atau pengetahuan yang ia dapatkan itu benar atau tidak. Akan tetapi dalam keadaan yang sebenarnya terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu memperlihatkan bahwa mayoritas siswa dan siswi di Indonesia tidak dapat berpikir kritis.

Siswa dan siswi di Indonesia adalah manusia yang disiapkan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, salah satunya seperti perkembangan teknologi yang menjadikan seseorang dapat menerima pengetahuan dan informasi sebanyak mungkin namun dalam waktu yang sesingkat mungkin. Sebenarnya perkembangan teknologi yang membuat seseorang dapat menerima pengetahuan dan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin adalah hal yang baik bagi mereka yang siap menerimanya, tetapi tidak dengan siswa dan siswi juga masyarakat di Indonesia, karena sebenarnya mereka belum siap untuk menerima hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga tidak dapat mengembangkan dan mengidentifikasi pengetahuan dan informasi yang mereka dapatkan adalah benar atau tidak.

Memasuki era globalisasi yang semakin maju dan berkembang maka siswa dan siswi Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang juga lebih berkembang yang ditandai dengan kemampuan penalaran logis, sistematis, kritis dan cermat dan memiliki kompetensi komunikasi yang baik dalam memberikan pendapat maupun memecahkan masalah. Beberapa indikator dalam berpikir kritis ialah: dapat dengan mudah memahami informasi yang diterima, mampu mengembangkan informasi yang diterima, mampu untuk membuat kesimpulan dari informasi yang di dapatkan dan mampu untuk mengkomunikasikan informasi tersebut dengan baik.

Maka dari itu dengan melihat harapan dan keadaan yang tidak selaras juga dengan mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis maka penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan” memiliki urgensi yang cukup besar untuk melihat bagaimana kondisi sebelum penerapan, strategi penerapan dan hasil dari penerapan penanaman berpikir kritis pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nuryanti dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP sangatlah rendah yang dibuktikan dengan ketidakmampuan mereka dalam membuat materi pembelajaran menjadi sebuah kesimpulan, juga dengan menjelaskan kesalahan dalam sebuah informasi dan dalam membuat keputusan. Sedangkan dalam penelitian yang dibuat oleh Nanda Alfian Kurniawan dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK” menjelaskan bahwa siswa SMK memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam membuat sebuah asumsi dan juga dalam membuat sebuah kesimpulan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana kemampuan berpikir siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan sebelum adanya peran guru, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan dan

bagaimana hasil dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan yang kemudian dimuat dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif untuk mengukur kualitas dari data yang didapatkan kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang berisi data dan informasi penelitian. Penelitian ini memiliki sumber data primer yaitu guru yang berperan sebagai pelaku utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa sebagai korbannya, sedangkan sumber data sekunder yaitu sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi serta tulisan ataupun karya yang dihasilkan oleh siswa dalam mengimplementasikan kemampuan berpikir kritisnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan literatur review. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup skala internal dan skala eksternal. Observasi skala internal yaitu melihat dan menilai keadaan yang terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran, secara spesifik observasi ini dilakukan dalam bentuk melihat dan menilai bagaimana seorang guru menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswanya, bagaimana seorang siswa menerima, mengembangkan dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Data yang didapatkan dari observasi skala internal ini yaitu cara seorang guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswanya yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning dikarenakan dengan penggunaan metode ini siswa diminta untuk menganalisis sebuah permasalahan untuk dijadikan landasan dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi upaya seorang guru dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis kepada para siswanya. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan tidak semua siswa dapat mengembangkan serta membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut bisa kita lihat dari hasil tugas yang mereka kumpulkan, menunjukkan bahwa 30 % siswa dari setiap kelas masih belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Observasi skala eksternal yaitu melihat dan menilai keadaan yang terjadi di lingkungan luar sekolah, secara spesifik observasi ini dilakukan dalam bentuk mengamati seorang siswa yang menerima informasi yang memerlukan pembuktian atas benar atau salahnya informasi tersebut. Dalam hal ini guru diminta untuk mengirimkan sebuah informasi kepada siswanya melalui grup aplikasi komunikasi kemudian para siswa diminta untuk mengidentifikasi informasi tersebut. Data yang dihasilkan dari observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terbukti melakukan identifikasi pada informasi tersebut dan sebagian kecilnya tidak melakukan identifikasi pada informasi tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hasil penelitian.

Selain observasi penelitian ini juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, wawancara ini dibagi menjadi dua bagian, bagian yang pertama ialah wawancara dengan guru dan yang kedua adalah wawancara dengan murid, adapun pertanyaan dan jawabannya dalam wawancara dengan guru yaitu seperti berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Menurut anda seberapa penting kemampuan berpikir kritis pada siswa ?	Berpikir kritis itu sangatlah penting untuk kita mendapatkan informasi yang benar, penting itu bukan hanya untuk siswa saja tetapi juga untuk seluruh manusia terlebih lagi dalam perkembangan teknologi pada masa sekarang ini.
2	Apa hambatan terbesar yang dialami oleh siswa yang menghalangi mereka untuk berpikir kritis ?	Saya rasa ketidakbiasaan dan kemalasan untuk mengidentifikasi sebuah informasi yang diterima adalah faktor terbesar yang menghambat mereka dalam berpikir kritis.
3	Bagaimana strategi anda sebagai guru dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ?	Berpikir kritis adalah kemampuan yang bisa didapatkan dari keingintahuan yang kuat sehingga mendorong seseorang untuk mencari tahu secara lebih luas lagi. Untuk mendapatkan hal tersebut saya menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sehingga siswa terbiasa untuk berpikir kritis.
4	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa ?	Alhamdulillah, dengan penerapan dan pengulangan metode pembelajaran Problem Based Learning para siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis.

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk melihat dan menilai secara langsung serta untuk menyesuaikan dengan data yang didapatkan dari guru, adapun pertanyaan dan jawaban dari wawancara dengan siswa yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis ?	Kemampuan berpikir kritis itu ialah mencari tahu tentang kebenaran informasi yang didapatkan.
2	Seberapa penting berpikir kritis menurut anda ?	Penting, agar kita tidak termakan berita bohong yang kita dapatkan dari media sosial.
3	Bagaimana bentuk dari berpikir kritis menurut anda ?	Bentuk dari berpikir kritis itu seperti kita mengidentifikasi sebuah informasi untuk dicari kebenarannya. Dalam pembelajaran bentuk dari kemampuan berpikir kritis yaitu mampu mengembangkan dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum adanya penerapan seperti metode pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis siswa terbukti bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Namun hal tersebut mulai berubah ketika guru memanfaatkan pembelajarannya untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis dengan cara menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning, membiasakan siswa untuk mengidentifikasi

sebuah informasi dan juga pelatihan-pelatihan lain yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pembelajaran di kelas serta jawaban yang bervariasi menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan dalam berpikir kritis. Para guru memiliki keyakinan yang kuat bahwa siswa dapat terus berkembang membentuk berpikir kritis secara sempurna apabila kegiatan pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang mengasah siswanya untuk berpikir kritis.

Pemilihan strategi oleh guru untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis terbukti dapat mempengaruhi pembentukan kemampuan berpikir kritis pada siswa dikarenakan dengan menggunakan strategi seorang guru dapat lebih mudah dalam mengorganisasikan tujuannya serta membuat pembelajaran menjadi lebih terarah. Apabila guru tersebut bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis namun tidak menggunakan strategi maka hal tersebut hanya akan menjadi sia-sia dikarenakan guru tersebut tidak memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas. Penggunaan strategi serta pengulangan materi yang berkaitan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat dari kondisi dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan pembelajaran yang bertujuan menanamkan kemampuan berpikir kritis yang terbukti memiliki hasil yang baik serta mempertimbangkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa guru memang memiliki peran yang penting dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Kesimpulan

Sebagian besar siswa di Indonesia tidak memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan dibuktikan dengan ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Demikian itu juga terjadi di SMP Negeri 1 Pangkatan sebelum penerapan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dalam tujuannya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa maka guru menggunakan strategi berupa metode pembelajaran yang mendukung serta melatih siswanya untuk berpikir kritis dengan cara meminta siswa untuk mengidentifikasi sebuah informasi kemudian melihat perkembangan melalui hasil yang dikumpulkan. Penerapan strategi dan pengulangan yang terus dilakukan memiliki hasil yang baik dan terbukti dapat menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan.

Daftar Pustaka

- Adithiya Rahardian. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5 No. 2 (2022): 87-94.
- Fahrudin Faiz. "Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis." Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan* 3 No. 2 (2018): 155-158.
- Linda Zakiah, Ika Lestari. "Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran." Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, Diniy Hidayatur Rahman. "Analisis Kemampuan Berpikir Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan* 6 No.3 (2021): 334-338.
- Reza Rachmadtullah. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 No. 2 (2015): 287-298.

- Salsa Novianti Ariadila, Yessi Veronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaludin, Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran bagi Siswa." *Jurnal Imiah Wahana Pendidikan* 9 (2023): 664-669.
- Sarfa Wasahua. "Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Horizon Pendidikan* 16 No. 2 (2021): 72-82.
- Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, Nurhabibah, dkk. "Pemikiran Kritis dan Kreatif." Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.